

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung yang berupa laporan keuangan perusahaan diseluruh sektor selain sektor keuangan tahun 2010-2017 yang telah dipublikasikan dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* www.idx.co.id dan informasi saham yang berasal dari www.sahamok.com.

1. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah suatu cara untuk meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (*factor*). Dalam penelitian ini analisis faktor yang dilakukan dengan SPSS.16 digunakan untuk membentuk proksi gabungan dari ke tiga proksi, yaitu : *market to book value (MBVA)*, *market to book book value of equity (MBVE)*, dan *property, plant and equipment to Firm Value (PPMVA)*.

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan variabel *IOS*. Untuk menentukan variabel *IOS*, dilihat dari nilai *communalities* dari setiap proksi dan jumlahkan semua nilai *communalities* untuk dijadikan sebagai penyebut, lalu dihitung masing-masing setiap proksi. Setelah menghitung setiap proksi

Setelah menghitung setiap proksi dengan menggunakan nilai *communalities*, lalu jumlahkan semua proksi agar menjadi variabel *IOS* (Hutchinson dan Gul, 2004). Hasil nilai *communalities* disajikan pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Analisis Faktor

Communalities

	Initial	Extraction
MBVA	1,000	,557
MBVE	1,000	,384
PPMVA	1,000	,273

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *communalities* untuk proksi *MBVA* sebesar 0,557 proksi *MBVE* sebesar 0.384 , dan proksi *PPMVA* sebesar 0.273. Sehingga dapat diketahui jumlah dari nilai *communalities* sebesar 1.214.

Untuk menentukan nilai variabel *IOS*, ditentukan dengan diperhitungan sebagai berikut :

$$MBVA = 0.557/1.214 \times MBVA = IOS$$

$$MBVE = 0.384/1.214 \times MBVE = IOS$$

$$PPMVA = 0.273/1.214 \times PPMVA = IOS$$

Ketiga hasil dari setiap proksi tersebut dijumlahkan agar menjadi satu variabel *IOS*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat menggambarkan karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi data. Berikut adalah ringkasan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel *price to book value*, *debt to asset ratio*, *investment opportunity set* dan *log size*

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan H	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
PBV _a	362	0.007155	28.63372	1.236903	2.689546
IOS _s	362	0.188066	10.27046	1.136296	1.058466
GROWTH _i	362	-9.971462	39.29500	9.634695	9.205528
SIZE	362	9.122928	14.84625	12.15738	0.918428
DAR _o	362	1.095661	95.73762	41.31609	22.31579

Sumber: Olah data Eviews 9.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *price to book value* dengan sampel sebanyak 360 mempunyai nilai minimum 0.007155, nilai maksimum sebesar 28,63372, dengan nilai rata-rata 1.236903 dan standar deviasi 2.689546.

Variabel *IOS* dengan sampel sebanyak 360 mempunyai nilai minimum 0.188066, nilai maksimum sebesar 10.27046, dengan nilai rata-rata 1.136296 dan standar deviasi 1.058466.

Variabel *GROWTH* dengan sampel sebanyak 360 mempunyai nilai minimum -9.971462, nilai maksimum sebesar 39.29500, dengan nilai rata-rata 9.634695 dan standar deviasi 9.205528.

Variabel *SIZE* dengan sampel sebanyak 360 mempunyai nilai minimum 9.122928, nilai maksimum sebesar 14.84625, dengan nilai rata-rata 12.15738 dan standar deviasi 0.918428.

Variabel *DAR* dengan sampel sebanyak 360 mempunyai nilai minimum 1.095661, nilai maksimum sebesar 95.73762, dengan nilai rata-rata 41.31609 dan standar deviasi 22.31579.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan data panel dimana penelitian ini terlebih dahulu memilih metode regresi yang akan digunakan yaitu antara metode *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Langkah-langkah pemilihan model regresi yaitu:

1. Menguji antara *common effect model (CEM)* dengan *fixed effect model (FEM)*

Tabel 4.3
Hasil Uji CEM dengan FEM

Redundant Fixed Effect Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.604061	(73,284)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.345641	73	0.0000

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

2. Menguji antara *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)*

Tabel 4.4
Hasil Uji FEM dengan REM

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
H			
Cross-section random a	8.537944	4	0.0064

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan tabel pada hasil pemilihan model regresi diatas, maka model regresi yang cocok digunakan yaitu *fixed effect model (FEM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model (FEM)* sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
IOS	1.583050	Tidak terjadi multikolinearitas
GROWTH	1.215613	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	1.929800	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	1.516673	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas karena pada tabel tersebut menunjukkan nilai *centered* VIF > 0.10 dan < 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnyaa (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *harvey*, *glejser* dan *white*. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha=5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *White* dengan transformasi St. Deviation ROE agar dapat memperbaiki masalah gejala heteroskedastisitas yang terjadi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.404232	Prob. F(20,263)	0.9902
Obs*R-squared	8.469817	Prob. Chi-Square(20)	0.9883
Scaled explained SS	72.99728	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

mber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji *White* dengan pembobotan *St.Deviation* pada tabel diatas menunjukkan *Obs*R-square* dengan nilai *Prob.Chi-Square* sebesar 0.9883 yang berarti $> \alpha$ sehingga dapat dikatakan bahwa residual pada model terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW test). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	1.964225
--------------------	----------

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai *DW* menunjukkan angka 1.964225 dengan jumlah $k = 5$, $n = 360$. Berdasarkan tabel *DW* tingkat signifikansi yaitu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel *Durbin-Watson* bahwa nilai d_l sebesar 1.76558 dan nilai d_u sebesar 1.82803. berdasarkan nilai *Durbin-Watson* maka diperoleh $D_U < DW < (4-D_U) = 1.82803 < 1.964225 < 2.035775$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan data panel dimana penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 4.9
Hasil Analisis FEM

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	5.970106	0.2074
IOS	0.975182	0.0000
GROWTH	-0.001164	0.8937
SIZE	0.599891	0.1160
DAR	0.031394	0.0001

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 5.970106 + 0.975182IOS + -0.001164GROWTH + 0.599891SIZE + 0.010589DAR + e$$

- Nilai konstanta dalam persamaan tersebut sebesar 5.970106 yang dapat diartikan bahwa apabila, *ios*, *growth opportunity*, *size* dan *dar* dianggap

konstan, maka *price to book value (PBV)* mengalami perubahan sebesar 5.970106.

- b. Variabel *investment opportunity set (IOS)* memiliki koefisien regresi sebesar 0.975182 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan *investment opportunity set (IOS)* sebesar satu-satuan maka konstanta *price to book value (PBV)* akan mengalami kenaikan sebesar 0.975182 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *size*, *growth opportunity*, dan *dar* dalam keadaan konstan.
- c. Variabel *growth opportunity (GROWTH)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.001164 dan nilai probabilitas sebesar 0.8937 maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan *growth opportunity (GROWTH)* sebesar satu-satuan maka konstanta *price to book value (PBV)* akan mengalami kenaikan sebesar -0.001164 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *size*, *dar* dan *ios* dalam keadaan konstan.
- d. Variabel *firm size (SIZE)* memiliki koefisien regresi sebesar 0.599891 dan nilai probabilitas sebesar 0.1160 maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan *firm size (SIZE)* sebesar satu-satuan maka konstanta *price to book value (PBV)* akan mengalami kenaikan sebesar 0.599891 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *growth opportunity*, *dar* dan *ios* dalam keadaan konstan

e. Variabel *debt to asset ratio (DAR)* memiliki koefisien regresi sebesar 0.031394 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan *debt to asset ratio (DAR)* sebesar satu-satuan maka konstanta *price to book value (PBV)* akan mengalami kenaikan sebesar 0.031394 dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *size*, *growth opportunity*, dan *ios* dalam keadaan konstan.

C. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2). Pengukuran koefisien determinasi (R^2) yaitu dari 0 sampai 1, jika model menerangkan hasil yang mendekati 0 maka pengaruh untuk menerangkan model kecil dan jika angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.896012
---------------------------	----------

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10. bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.896012 maka dapat disimpulkan bahwa dalam

0.896012 atau 89.60% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran *size*, *growth*, *dar* dan *ios* sedangkan sisanya 10.40% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut hasil dari uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

F-statistic	31.78016
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai uji F pada variabel dependen *price to book value (PBV)*, F hitung sebesar 31.78016 dengan nilai probabilitas $0.000000 < \alpha 0.05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PBV dimana variabel independen *firm size (SIZE)*, *growth opportunity (GROWTH)*, *debt to asset ratio (DAR)*, dan *investment opportunity set (IOS)* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *price to book value (PBV)*.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji statistik t

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
C	5.970106	1.263550	0.2074	
IOS	0.975182	12.62968	0.0000	Signifikan
GROWTH	-0.001164	-0.133786	0.8937	Tidak Signifikan
SIZE	0.599891	1.576609	0.1160	Tidak Signifikan
DAR	0.031394	4.100923	0.0001	Signifikan

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas:

- 1) *Investment opportunity set (IOS)* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.975182 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 12.62968 dengan nilai signifikan 0.0000. Nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan *Investment opportunity*

set (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keempat (\square_1) diterima.

- 2) *Growth opportunity (GROWTH)* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.001164 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar -0.133786 dengan nilai signifikan 0.8973. Nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Growth opportunity (GROWTH)* berpengaruh positif (+) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua (\square_2) ditolak.
- 3) *Firm Size (SIZE)* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.599891 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 1.576609 dengan nilai signifikan 0.1160. Nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Firm Size (SIZE)* berpengaruh positif (+) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama (\square_3) ditolak.
- 4) *Debt to asset ratio (DAR)* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.031394 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 4.100923 dengan nilai signifikan 0.0001. Nilai signifikan < taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh positif (+)

signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. . Pengaruh keputusan investasi (*IOS*) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel keputusan investasi (*IOS*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi dari variabel keputusan investasi (*IOS*) lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.975182, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Koefisien yang positif dan signifikansi yang positif menunjukkan bahwa keputusan investasi (*IOS*) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi (*IOS*) yang tinggi mencerminkan perusahaan yang tumbuh memiliki variasi investasi yang baik dan menguntungkan sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Investor akan menganggap bahwa perusahaan yang memiliki peluang investasi yang banyak dan bervariasi tentunya memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula sehingga investor akan meningkatkan permintaan saham terhadap perusahaan dan harga saham

akan meningkat yang mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat, serta dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keputusan investasi yang tinggi dapat mengembangkan perusahaannya melalui ekspansi maupun diversifikasi perusahaan sehingga investor dapat menangkap signal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memutuskan investor untuk menanamkan dananya didalam perusahaan.

2. Growth Opportunity (GROWTH) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Growth Opportunity (GROWTH) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.8937 yang berarti lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi dari variabel growth opportunity lebih besar dari 0.05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.001164, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Growth Opportunity (GROWTH) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Koefisien yang negatif dan tidak signifikansi yang menunjukkan bahwa growth opportunity yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. growth opportunity yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan asset yang dimiliki perusahaan dengan tinggi berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dimasa

mendatang. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga permintaan saham di pasar bursa akan meningkat yang berarti nilai perusahaan meningkat. Namun hasil penelitian yang didapat adalah investor tidak mempertimbangkan aset perusahaan untuk berinvestasi tetapi lebih mempertimbangkan peningkatan *DAR* dan serta peningkatan investasi didalam perusahaan sendiri.

3. Pengaruh firm size (*SIZE*) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kesatu dalam penelitian ini adalah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel firm size (*SIZE*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.1160 yang berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi dari variabel firm size (*SIZE*) lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.599891, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “firm size berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Koefisien yang positif dan tidak signifikansi yang positif menunjukkan bahwa firm size (*SIZE*) yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. firm size (*SIZE*) yang tinggi mencerminkan perusahaan yang tumbuh memiliki tingkat penjualan yang berkembang secara optimal dan menguntungkan sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Investor akan menganggap bahwa perusahaan yang

memiliki tingkat penjualan yang banyak dan bervariasi tentunya memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula sehingga investor akan meningkatkan permintaan saham terhadap perusahaan dan harga saham akan meningkat yang mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat. karena perusahaan memiliki skala ekonomis dan peningkatan penjualan pada perusahaan sehingga penjualan bukan merupakan indikator investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sama seperti keputusan investasi dan *DAR*.

4 Pengaruh *leverage* (*DAR*) terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0001 yang berarti lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena itu nilai signifikansi dari variabel *leverage* lebih besar dari 0.05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.031394, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Koefisien yang bertanda positif dengan signifikansi positif dan signifikan berarti investor mempertimbangkan untuk melihat jumlah hutang/aset perusahaan merupakan salah satu sinyal positif dan investor lebih cenderung kepada hutang, investasi dan penjualan yang tinggi.

Sehingga hutang salah satu yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi.

Dikarenakan investor melihat bahwa perusahaan memiliki hutang/ aset yang baik maka investor percaya bahwa perusahaan dipercayai oleh kreditor untuk dapat membayar hutang yang dimiliki dan perusahaan dengan hutang yang dimiliki memberikan signal positif terhadap investor bahwa perusahaan dapat melakukan ekspansi perusahaan melalui hutang yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga hutang per aset termasuk didalam salah satu indikator investor untuk menanamkan dananya.

